

## JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694

e-ISSN 2654-9581

Volume 2 Nomor 2, 2019

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Edward (Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI)

Akumulasi logam berat Pb, Cd, Ni dan Zn pada daging ikan di Teluk Kao, Halmahera

*Akumulation of heavy metals Pb, Cd, Ni and Zn on fish meat in Kao, Halmahera*

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan 2 (2), 2019, 59-71

Ikan merupakan sumber protein, mineral, vitamin dan asam lemak omega-3-tidak jenuh (poly unsaturated), yang dianggap bermanfaat bagi kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat akumulasi logam berat timbal (Pb), cadmium (Cd), seng (Zn) dan nikel (Ni) pada beberapa jenis ikan yang berbeda di Teluk Kao, Halmahera. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2015. Contoh ikan yang dianalisis adalah ikan suo (*Sphyraena jello*), tatameri (*Gazza minuta*), gaca (*Lutjanus argentimaculatus*), totodi (*Synodus foetens*) bubara (*Caranx* sp), ngafi (*Stolephorus indicus*) dan biji angka (*Upeneus vittatus*). Kadar Pb, Cd, Zn dan Ni ditentukan dengan alat Spektrofotometer Serapan Atom (AAS). Hasilnya menunjukkan kadar Pb, Cd, Zn dan Ni masih sesuai dengan nilai ambang batas aman yang ditetapkan oleh Standard Nasional Indonesia (SNI) 2009. Untuk mengoptimalkan perlindungan terhadap kesehatan manusia, perlu dilakukan pemantauan kadar Pb, Cd, Zn dan Ni dalam daging ikan yang hidup di Teluk Kao, mengingat Teluk Kao merupakan satu-satunya perairan yang menerima masukan limbah yang berasal dari kegiatan masyarakat dan penambangan emas. Strategi manajemen risiko harus fokus pada pengurangan paparan potensial yang berasal dari konsumsi ikan.

**KATA KUNCI:** Teluk Kao; ikan; logam berat; akumulasi

*Fish is a source of protein, minerals, vitamins and omega-3-not saturated (poly unsaturated) fatty acids, which are considered beneficial for health. The purpose of this study was to determine the level of accumulation of heavy metals lead (Pb), cadmium (Cd), zinc (Zn) and nickel (Ni) in several different fish species in Kao Bay, Halmahera. This research was carried out in November 2015. Fish samples analyzed were suo (Sphyraena jello), tatameri (Gazza minuta), gaca (Lutjanus argentimaculatus), totodi (Synodus foetens) bubara (Caranx sp), ngafi (Stolephorus indicus) and biji angka (Upeneus vittatus). Pb, Cd, Zn and Ni levels were determined by Atomic Absorption Spectrophotometer (AAS). The results showed the levels of Pb, Cd, Zn and Ni are still in accordance with the safe threshold values set by the 2009 Indonesian National Standard (SNI). To optimize the protection of human health, it is necessary to monitor the levels of Pb, Cd, Zn and Ni in fish meat live in Kao Bay, considering that Kao Bay is the only water that receives waste inputs from community activities and gold mining. The risk management strategy must focus on reducing potential exposure from fish consumption.*

**KEYWORDS:** Teluk Kao; fish; heavy metals; accumulation

## JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694  
e-ISSN 2654-9581

Volume 2 Nomor 2, 2019

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Basuki Rachmad, Emalia Sihombing, dan Nunung Sabariyah (Sekolah Tinggi Perikanan)

Pengelolaan ikan batak (*Neolissochilus thienemanni*, Ahl 1933) di perairan umum daratan, Provinsi Sumatera Utara

*Batak fishes (Neolissochilus thienemanni, Ahl 1933) management in inland waters, Toba Lake, North Sumatera Province*

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan 2 (2), 2019, 73-83

Ikan batak (*Neolissochilus thienemanni*, Ahl 1933) merupakan ikan endemik Sumatera Utara khususnya Danau Toba, Hulu Sungai Asahan, dan telah masuk dalam kategori terancam punah (*vulnerable*) berdasarkan *Fishbase tahun 2014* sudah sangat sulit untuk ditemukan di habitat alaminya. Ikan ini termasuk famili Cyprinidae yang merupakan ikan omnivor dan hidup di sungai beraliran deras. Tujuan penelitian untuk mengetahui aspek biologi, aspek perikanan, kualitas perairan serta upaya pengelolaan ikan batak. Lokasi penelitian adalah tiga kabupaten di Provinsi Sumatera Utara pada bulan Agustus hingga Oktober 2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Hasil pengamatan ditemukan 38 ekor ikan batak (25 ekor jantan; 13 ekor betina) dengan ukuran panjang berkisar 16 s.d 41.9 cm dan berat berkisar 73 s.d 392 gram. Pertumbuhannya bersifat allometrik negatif. Sex ratio menunjukkan tidak ada perbedaan nyata antara jantan dan betina (1 : 0,52). Di dominasi adalah TKG III dengan jumlah 16 ekor (11 ekor jantan ; 5 ekor betina). Nilai Lc = jantan 26,00 cm; betina = 25,04 cm, dan Lm = jantan 25,89 cm; betina 23,29 cm. Hubungan antara Lc dan Lm menunjukkan bahwa ikan yang tertangkap sudah matang gonad terlebih dahulu. Kebiasaan makan ikan didominasi oleh biji-bijian 37%, plankton 25%, siput 22% dan serangga 16%. Berdasarkan hasil penelitian, belum adanya pengelolaan yang berkelanjutan mengenai ikan batak, baik dari pemerintah maupun masyarakat lokal. Jika dalam waktu panjang penangkapan ikan endemik terus meningkat, maka akan mengakibatkan hilangnya populasi sementara ikan batak dan perubahan rantai makanan.

**KATA KUNCI:** Ikan batak; aspek biologi; aspek perikanan; Danau Toba

Batak fish (*Neolissochilus thienemanni*, Ahl 1933) is an endemic fish in North Sumatra, especially Lake Toba, upstream of the Asahan River, and is included in the vulnerable category based on the IUCN Red List and has been very difficult to find in its natural habitat. Batak fishes (*Neolissochilus thienemanni*) one of Cyprinidae families one of the omnivorous fish that lives in fast flowing rivers. The purpose of research is to determine biology aspects, fisheries aspect, water qualities and management efforts conducted at three districts in August to October 2018. The method used is sensus. The results found 38 batak fish (25 male fish; 13 female fish) with a length ranging from 16 to 41,9 cm and weighing in at 73 to 392 grams. Temporary research result showed that longht-weight relationships are allometrically negative. Sex ratio shows a balance value. GMR is the dominant GMR III with 16 fish (11 male fish; 5 female fish). Lc 26,00 cm male; 25,04 cm female and Lm 25,89 cm male; 23,29 cm female. The relationship between Lc and Lm shows the fish caught has gonad ripe first. Feeding habits of it dominated by grains 37%, plankton 25%, snails 22% and insects 16%. Based on the results of the study, there is no sustainable management of batak fish, both from the government and local communities. It will result the temporary loss of batak fish population and change the food chain.

**KEYWORDS:** Batak fish; biology aspects; fisheries aspect; Toba Lake

## JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694  
e-ISSN 2654-9581

Volume 2 Nomor 2, 2019

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Ishaaq Saputra, Muklasin, Forcep Rio Indaryanto, dan Sinung Rahardjo (Stasiun Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Merak)

Eksistensi dan keragaan ikan di daerah aliran sungai Cibanten

*Fish existence and diversity in Cibanten river system*

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan 2 (2), 2019, 85-93

Sungai Cibanten merupakan salah satu sungai yang memiliki peranan penting di Provinsi Banten. Sungai ini memiliki hulu yang berlokasi di Situ Cibanten, Ciomas, Kabupaten Serang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keberadaan, komposisi, keanekaragaman dan keseragaman ikan di Sungai Cibanten. Pada penelitian ini, diperoleh ikan sebanyak 135 ekor ikan. Berdasarkan hasil identifikasi spesies yang dilakukan, ikan – ikan tersebut berasal dari lima family ikan yaitu Cyprinidae, Loricariidae, Palaemonidae, Zenarchopteridae dan Penaeidae. Selain itu, diperoleh sejumlah tujuh spesies ikan termasuk satu ikan asing yaitu ikan sapu-sapu (*Pterygoplichthys pardalis*). Hasil analisa menunjukkan bahwa indek keanekaragaman, keseragaman dan dominasi pada seluruh titik sampling masih dalam kondisi normal. Namun demikian, dengan ditemukannya ikan sapu-sapu (*P. pardalis*) pada sistem Sungai Cibanten mungkin akan memiliki dampak negatif terhadap ekologi sungai. Penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk mengevaluasi lebih lanjut keberadaan ikan sapu-sapu dan ikan asing lainnya yang memiliki potensi bahaya terhadap ekologi Sungai Cibanten.

**KATA KUNCI:** Cibanten; keanekaragaman; keragaan; indeks

Cibanten river system is an important river system in Province of Banten. The upstream of this river system is located at Situ Cibanten, District Ciomas, Serang regency. Objectives of this study is to evaluate the fish existence, diversity, and uniformity in Cibanten river system. In this study 135 individual fish were collected. Research has shown that five family and seven fish species include one alien fish species (*Pterygoplichthys pardalis*) were collected from this location. Results indicated that the diversity, uniformity and domination index in all sampling station is under normal conditions. However, surprising finding of Amazonian mouth sucker catfish (*Pterygoplichthys pardalis*) in this river system may have significant ecological consequences in the river system. Further study is required to evaluate the availability of the other alien species which is posing to potential threats for the river system.

**KEYWORDS:** Cibanten; diversity; domination; index

## JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694

e-ISSN 2654-9581

Volume 2 Nomor 2, 2019

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Sri Budiani Samsu Harapan, Retno Ayu Mawarti, dan Mugi Mulyono (Sekolah Tinggi Perikanan)

Performansi pertumbuhan rumput laut (*Kappaphycus alvarezii*) dengan menggunakan bibit hasil kultur dan non kultur jaringan di BBPBL Lampung

*Performance of seaweed growth (Kappaphycus alvarezii) using seaweed through tissue culture and non tissue culture in BBPBL Lampung*

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan 2 (2), 2019, 95-101

Rumput laut merupakan salah satu komoditas perikanan penting di Indonesia. Salah satu jenis rumput laut yang dibudidayakan oleh masyarakat adalah *Eucheuma cottonii* atau yang biasa disebut *Kappaphycus alvarezii*. Permasalahan yang dihadapi pembudidaya adalah pemilihan bibit rumput laut yang berkualitas. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan keuntungan budidaya rumput laut *Kappaphycus alvarezii* dengan menggunakan bibit hasil kultur jaringan dan non kultur jaringan dengan berat awal tanam sebesar 50 gram. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, meliputi penimbangan berat dan pengukuran kualitas air (suhu, kecerahan, kedalaman, pH, salinitas, DO). Hasil kajian menunjukkan pertumbuhan bibit rumput laut yang menggunakan bibit hasil kultur jaringan mempunyai pertumbuhan yang lebih baik (berat rata-rata akhir 655,31 gram, pertumbuhan mutlak 605,3 gram dan LPH 6,32%) untuk bibit kultur jaringan, sedangkan bibit non kultur jaringan (berat rata-rata 385,39 gram, pertumbuhan mutlak 335,39 gram, dan LPH 4,98%). Berdasarkan perhitungan analisa finansial sederhana, keuntungan yang didapatkan dari penjualan rumput laut yang menggunakan bibit hasil kultur jaringan Rp. 689.200 sedangkan bibit non kultur jaringan sebesar Rp 221.200 artinya bibit kultur jaringan lebih menguntungkan.

**KATA KUNCI:** *Kappaphycus alvarezii*; kultur jaringan; pertumbuhan; keuntungan

Seaweed is one of important fisheries commodities in Indonesia. One type of seaweed cultivated by the community is *Eucheuma cottonii* or commonly called *Kappaphycus alvarezii*. Good quality seed of *Kappaphycus alvarezii* seems to be the main problem of its cultivation. The aims of this study were to find out the growth and profit of different seed of *Kappaphycus alvarezii*: tissue culture and non tissue culture with weight of 50 gram. Data collection in this study includes growth and water quality parameters (temperature, brightness, depth, pH, salinit and DO). The results showed that the best growth was found in tissue culture seedlings (average weight 655.31 grams, absolute growth 605.3 grams and daily growth rate 6.32%) while non-tissue culture seedlings (average weight 385.39 gram, absolute growth 335.39 gran and daily growth rate 4.98%). Based on simple financial analysis calculations, the profit gained from the sale of seaweed using seedlings from tissue culture is IDR. 689,200 while non tissue culture seedlings amounting to IDR 221,200 means tissue culture seeds are more profitable.

**KEYWORDS:** *Kappaphycus alvarezii*; tissue culture; growth; profit

## JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694

e-ISSN 2654-9581

Volume 2 Nomor 2, 2019

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Helman Nur Yusuf, Tegoeh Noegroho, dan Ali Suman (Balai Riset Perikanan Laut)

Pertumbuhan lobster batu (*Panulirus penicillatus* Olivier, 1791) di perairan Simeulue, Barat Sumatera

Lobster stone growth (*Panulirus penicillatus* Olivier, 1791) in Simeulue waters, West of Sumatera

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan 2 (2), 2019, 103-113

Lobster batu (*Panulirus penicillatus*) merupakan komoditas perikanan yang penting bagi perekonomian nelayan di perairan Simeulue. Peningkatan pemanfaatan lobster telah menyebabkan tekanan terhadap populasi lobster; untuk itu perlunya data aspek biologi seperti pertumbuhan sebagai landasan dalam penentuan pengelolaan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Desember 2015 di perairan Simeulue untuk menduga laju pertumbuhan lobster batu di perairan Simeulue. Hasil penelitian diperoleh rata-rata pertama kali tertangkap ( $L_c$ ) = 64 mmCL untuk lobster batu betina dan 65 mm CL untuk lobster batu jantan. Laju pertumbuhan (K), panjang karapas asimtotik ( $CL'$ ) dan umur lobster batu betina pada panjang ke-0 ( $t_0$ ) sebesar 0,51 per tahun, 159,2 mm CL dan -0,049921 tahun, sedangkan lobster batu jantan sebesar 0,41 pertahun, 145,8 mm CL dan -0,040776 tahun. Laju mortalitas alami (M), laju kematian akibat penangkapan (F), laju kematian total (Z) dan tingkat eksploitasi (E) lobster batu betina sebesar 0,91 per tahun, 0,73 per tahun, 1,64 pertahun dan 0,55 pertahun. Sedangkan lobster batu jantan sebesar 0,81 pertahun, 0,76 per tahun, 1,57 pertahun dan eksploitasi sebesar 0,51 pertahun atau pemanfaatan sumberdaya lobster batu telah optimum. Untuk itu perlu adanya pembatasan upaya penangkapan lobster batu di Simeulue dengan menerapkan *close season* pada puncak musim pemijahan yaitu pada Mei dan Juni.

**KATA KUNCI:** *Panulirus penicillatus*; laju pertumbuhan; optimum; Simeulue

The painted Spiny lobster (*Panulirus penicillatus*) are important fish commodities for the economy of fishermen in the waters of Simeulue. Increased utilization and exploitation of lobster causing pressure on the lobster population is threatened, to the need for information about the growth rate of lobster in the lobster resource management framework. The experiment was conducted from June to December 2015 Simeulue waters in order to determine the growth rate of the rock lobster in the waters of Simeulue. The results were obtained on average were first captured ( $L_c$ ) = 64 mmCL for female rock lobster and rock lobster 65mm CL for males. The rate of growth (K), asymptotic carapace length ( $CL'$ ) and the age of the female rock lobster on a long-0 ( $t_0$ ) of 0.51 per year, 159.2 mm and -0.049921 year, while the male rock lobster at 0.41 per year, 145.8 mm and -0.040776 year. The rate of natural mortality (M), the mortality rate due to the arrest of (F), total mortality rate (Z) and the rate of exploitation (E) rock lobster females of 0.91 per year, per year 0.73, 1.16 and 0.55 per year, While the male rock lobster at 0.81 per year, 0.76 per year, 1.57 per year and the exploitation of 0.51 per year or rock lobster resource utilization has been optimum. For this reason, it is necessary to limit the effort to catch rock lobster in Simeulue by applying a close season at the peak of the spawning season, namely in May and June.

**KEYWORDS:** *Panulirus penicillatus*; growth rate; optimum; Simeulue

## JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT)

p-ISSN 1410-7694  
e-ISSN 2654-9581

Volume 2 Nomor 2, 2019

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak dapat dicuplik tanpa ijin dan biaya

Asy Syafa Yumna, Djumbuh Rukmono, AMyda Suryati Panjaitan, dan Mugi Mulyono (Sekolah Tinggi Perikanan)

Peningkatan produktivitas ikan lele (*Clarias sp.*) sistem bioflok di Pesantren Modern Darul Ma'Arif Legok, Indramayu

Enhancement of catfish (*Clarias sp.*) productivity in biofloc system Darul Ma'Arif Islamic Boarding School Legok, Indramayu

Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan 2 (2), 2019, 115-122

Ikan lele merupakan sumber protein hewani yang bernilai ekonomis dan kebutuhannya terus meningkat setiap tahun. Keunggulan teknologi bioflok yang mampu menggenjot produktivitas ikan menjadi lebih tinggi dengan penggunaan lahan yang tidak terlalu luas. Tujuan penelitian adalah mengevaluasi teknis budidaya ikan lele sistem bioflok, implementasi intervensi untuk meningkatkan produktivitas budidaya ikan lele sistem bioflok, mengevaluasi performa kinerja budidaya ikan lele sistem bioflok setelah implementasi intervensi, menganalisis finansial budidaya ikan lele sistem bioflok. Intervensi berdasarkan prioritas usulan pemecahan masalah yakni penambahan kuantitas *blower* dan titik aerasi, pembuatan *water level*, *sampling* mingguan dan membeli benih bersertifikat. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata performansi kinerja budidaya dan produktivitas mengalami peningkatan, sedangkan rasio konversi pakan mengalami kenaikan. Implementasi yang dilakukan mampu meningkatkan dari produktivitas sebesar Rp. 526.687 (sebelum intervensi) menjadi sebesar Rp. 1.242.187 (setelah intervensi) dengan tingkat kelangsungan hidup sebelum intervensi 46%, setelah intervensi sebesar 71%. Berdasarkan hasil analisis finansial, layak untuk dilanjutkan dengan R/C *Ratio* sebelum intervensi 0,96, setelah intervensi sebesar 1,06.

**KATA KUNCI:** Ikan lele; bioflok; intervensi; tingkat kelangsungan hidup

Catfish is a valuable source of animal protein and its needs continue to increase every year. The advantages of biofloc technology are able to boost fish productivity to be higher with the use of land that is not too broad. The research objectives are to evaluate the technical techniques of biofloc catfish culture, implementation of interventions to increase the productivity of biofloc catfish culture, evaluate the performance of biofloc catfish culture performance after the implementation of the intervention, financially analyze the biofloc catfish culture system. Interventions based on the priority of proposed solutions to the problem of adding the quantity of blowers and aeration points, making water levels, weekly sampling and buying certified seeds. The results showed the average performance of aquaculture performance and productivity had increased, while the feed conversion ratio had increased. The implementation has been able to increase the productivity of Rp. 526,687 (before the intervention) amounted to Rp. 1,242,187 (after the intervention) with a survival rate before intervention of 46%, after the intervention of 71%. Based on the results of financial analysis it is feasible to proceed with R / C Ratio before intervention 0.96, after the intervention of 1.06.

**KEYWORDS:** *Catfish; biofloc; intervention; survival rate*

**Indeks Pengarang**  
*Author index*

	A			P	
Alirejo, M. Subroto		33			
Amri, Khairul		41	Panjaitan, Amyda Suryati		113
Antara, I Putu Wirta		33	Prasetyo, Andhika Prima		49
			Purwoko, Rudy Masuswo		49
			Puspito, Gondo		25
	D				
Daging, I Ketut		33			
Diniah		25		R	
Dwiyatmo, Emil F.		33	Rachmad, Basuki		73
			Rahardjo, Sinung		85
			Rukmono, Djumbuh		113
Edward	E	59			
				S	
	F		Sabariyah, Nunung		73
Fuah, Rcky Winrinso		25	Saputra, Ishaq		85
			Sihombing, Emalia		73
	H		Siregar, Resmi Rumenta		15
Harapan, Sri Budiani Samsu		93	Soeboer, Deni A.		1
			Suman, Ali		101
	I				
Iskandar Budhi HS		1		W	
Indaryanto, Forcep Rio		85	Wahju, Ronny Irawan		1
			Wahyu, Tri		33
	L				
Lestari, Pratiwi		41		Y	
			Yumna, Asy Syafa		113
	M		Yusuf, Helman Nur		1, 101
Mawarti, Retno Ayu		93			
Muklasin		85			
Mulyono, Mugi		93, 113			
	N				
Nurulludin		41			
Noegroho, Tegoeh		101			

# PETUNJUK PENULISAN DAN KIRIM ARTIKEL JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (12pt Bold)

## *SEND INSTRUCTIONS FOR WRITING AND PUBLISHING ARTICLES OF JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (12pt Bold)*

Mugi Mulyono<sup>1#</sup>, I Ketut Daging<sup>1</sup>, Nasirin<sup>1</sup>, Sinung Rahardjo<sup>1</sup>, Suharyanto<sup>1</sup>, Mufti Petala Patria<sup>2</sup>, dan I Made Joni<sup>3</sup> (12pt Bold)

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Perikanan

Jl. AUP Pasar Minggu, Jakarta Selatan

<sup>2</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia

Kampus Baru UI, Depok

<sup>3</sup>Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Jatinangor (10pt Normal Italic)

*E-mail: mugi.mulyono@kkp.go.id (10pt Normal Italic)*

### **ABSTRAK (12pt Bold)**

Petunjuk ini merupakan format baru sekaligus template manuskrip/artikel yang digunakan pada artikel yang diterbitkan di **Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan** mulai penerbitan tahun 2018. Artikel diawali dengan Judul Artikel, Nama Penulis, Alamat Afiliasi Penulis, diikuti dengan abstrak yang ditulis dengan huruf miring (Italic) maksimal 250 kata. Khusus untuk Abstrak ditulis dalam satu paragraf dengan margin kiri 4 cm, margin kanan 3 cm, margin atas 3 cm dan margin bawah 3 cm dengan ukuran font 12 pt dan jenis huruf Times New Roman serta jarak antar baris satu spasi. Abstrak harus ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang baik dan benar. Bagian Abstrak harus memuat inti permasalahan yang akan dikemukakan, metode pemecahannya, dan hasil-hasil temuan saintifik yang diperoleh serta simpulan.

**KATA KUNCI:** Petunjuk penulisan; jurnal kelautan; perikanan; template artikel

### **ABSTRACT (12pt Bold)**

This is a new author guidelines and article template of Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan since year 2018 publication. Article should be started by Title of Article followed by Authors Name and Affiliation Address and abstract. This abstract section should be typed in Italic font and font size of 12 pt and number of words of 250. Special for the abstract section in paragraph please use left margin of 4 cm, right margin of 3 cm, top margin of 3 cm and bottom margin of 3 cm. The single spacing should be used between lines in this article. Abstract should be typed in Indonesian and English. The abstract should be typed as concise as possible and should be composed of: problem statement, method, scientific finding results, and short conclusion.

**KEYWORDS:** *Author guidelines; marine journal; fisheries; article template*

### **PENDAHULUAN**

Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) latar belakang umum, kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian atau hipotesis. Di bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kajian artikel tersebut. Di dalam format artikel ilmiah tidak diperkenankan adanya tinjauan pustaka sebagaimana di laporan penelitian, tetapi diwujudkan dalam bentuk kajian literatur terdahulu (*state of the art*) untuk menunjukkan kebaruan ilmiah artikel tersebut.

JURNAL KELAUTAN DAN PERIKANAN TERAPAN (JKPT) ISSN Print: 1410-7694, ISSN Online: 2654-9581 adalah Jurnal yang diasuh oleh Sekolah Tinggi Perikanan, Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BRSDMKP), Kementerian Kelautan dan Perikanan – KKP, dengan tujuan menyebarluaskan informasi tentang perkembangan ilmiah bidang kelautan dan perikanan di Indonesia. Yang dimaksud dengan perkembangan ilmiah,



inovasi dan teknologi bidang Kelautan dan Perikanan di Indonesia antara lain : Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya, Pasca Panen, Pengelolaan Sumberdaya Perairan, Permesinan Perikanan, Hukum dan Perundangan terkait Kelautan dan Perikanan.

Naskah yang masuk ke JKPT akan dicek mengenai pedoman penulisannya oleh Administrasi, apabila sudah sesuai akan direview oleh 1 (satu) orang Dewan Penyunting dan 1 (satu) orang Mitra Bestari (Peer-Reviewer) berdasarkan penunjukan dari Ketua Dewan Penyunting. Keputusan diterima atau tidaknya suatu naskah menjadi hak dari Ketua Dewan Penyunting berdasarkan atas rekomendasi dari Dewan Penyunting dan Mitra Bestari.

Judul Artikel harus dituliskan secara singkat dan jelas, dan harus menunjukkan dengan tepat masalah yang hendak dikemukakan, tidak memberi peluang penafsiran yang beraneka ragam, ditulis seluruhnya dengan huruf kapital secara simetris. Judul artikel tidak boleh mengandung singkatan kata yang tidak umum digunakan. Kemukakan terlebih dahulu gagasan utama artikel baru diikuti dengan penjelasan lainnya.

Judul artikel, nama penulis (tanpa gelar akademis), dan alamat afiliasi penulis ditulis rata tengah pada halaman pertama di bawah judul artikel. Jarak antar baris antara judul dan nama penulis adalah 2 spasi, sedangkan jarak antara alamat afiliasi penulis dan judul abstrak adalah 1 spasi. Kata kunci harus dituliskan di bawah teks abstrak untuk masing-masing bahasa, disusun urut abjad dan dipisahkan oleh tanda titik koma dengan jumlah kata 3-5 kata. Untuk artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia, tuliskan terjemahan judul dalam bahasa Inggris di bagian awal teks abstrak berbahasa Inggris (lihat contoh di atas).

Penulis Penanggungjawab atau Penulis Korespondensi atau Corresponding Author harus ditandai dengan tanda asterisk diikuti tanda koma (“<sup>1</sup>”) seperti contoh di atas. Di bagian bawah kolom kiri halaman pertama/ abstrak harus dituliskan tanda Penulis Penanggungjawab atau Penulis Korespondensi atau Corresponding Author dan dituliskan pula alamat emailnya (lihat contoh). Komunikasi tentang revisi artikel dan keputusan akhir hanya akan dikomunikasikan melalui email Penulis Korespondensi.

Jika penulis lebih dari satu, tuliskan nama-nama penulis dengan dipisahkan oleh koma (,). Jika nama penulis terdiri dari dua kata, kata pertama penulis (*first name*) sebaiknya tidak disingkat. Jika nama penulis hanya terdiri dari satu kata, tuliskan nama sebenarnya dalam satu kata, namun demikian di versi online (HTML) akan dituliskan dalam dua kata yang berisi nama yang sama (berulang) untuk keperluan indeksasi metadata (Camdali & Tunc, 2006; Fridman, 2008).

## **BAHAN DAN METODE**

Bahan dan metode berisi bahan-bahan utama yang digunakan dalam penelitian dan metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Rancangan dan metode penelitian harus jelas sehingga dapat diulang oleh peneliti yang lain. Apabila menggunakan metode baku harus mencantumkan referensinya, dan jika dilakukan modifikasi harus dijelaskan bagian mana yang dimodifikasi. Peralatan-peralatan yang dituliskan di bagian ini hanya berisi peralatan-peralatan utama saja dilengkapi dengan merk (misalnya: Furnace elektrik (Carbolite)) dan tingkat ketelitian alat yang digunakan.

Naskah manuskrip yang sudah memenuhi petunjuk penulisan Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (dalam format MS Word, gunakan template artikel ini) harus dikirimkan melalui salah satu cara berikut ini:

**1. Pengiriman naskah manuskrip melalui E-mail** ke email Editorial Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (ojs.jkpt@gmail.com).

**2. Pengiriman naskah manuskrip dengan *Online Submission System*** di portal E-Journal Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpt>) setelah mendaftarkan sebagai Penulis dan/atau Reviewer di bagian “*Register*”.

3. Petunjuk Penulisan Artikel dan template dapat diunduh di alamat berikut ini:

· **Template dan Petunjuk Penulisan Artikel dalam MS Word (.doc):**

<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpt/about/submissions#authorGuidelines>

· **Template dan Petunjuk Penulisan Artikel dalam PDF (.pdf):**

<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkpt/about/submissions#authorGuidelines>

Petunjuk submit manuskrip secara daring dapat dilihat di bagian **Petunjuk Submit Online** di bawah. Naskah manuskrip yang tidak sesuai petunjuk penulisan Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan akan dikembalikan

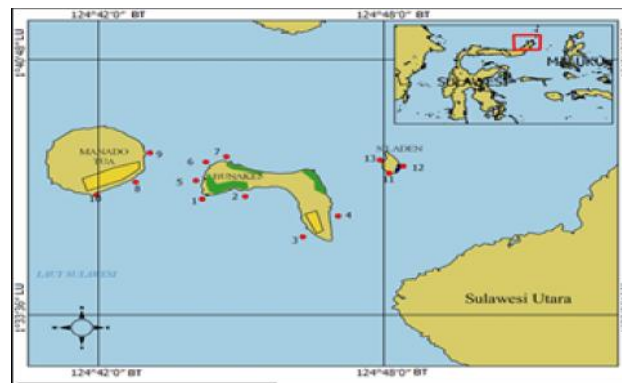
ke Penulis terlebih dahulu sebelum dilanjutkan proses penelaahan.

Naskah manuskrip dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia dengan jumlah halaman maksimum 15 halaman termasuk gambar dan tabel. Artikel harus ditulis dengan ukuran bidang tulisan A4 (210 x 297 mm) dan dengan format margin kiri 4 cm, margin kanan 3 cm, margin bawah 3 cm, dan margin atas 3 cm. Naskah harus ditulis dengan jenis huruf Times New Roman dengan ukuran font 12 pt (kecuali judul artikel, nama penulis dan judul abstrak), berjarak dua spasi, dan dalam format satu kolom. Kata-kata atau istilah asing digunakan huruf miring (*Italic*). Sebaiknya hindari penggunaan istilah asing untuk artikel berbahasa Indonesia. Paragraf baru dimulai 1 cm dari batas kiri, sedangkan antar paragraf diberi 1,5 spasi. Semua bilangan ditulis dengan angka arab, kecuali pada awal kalimat. Penulisan satuan menggunakan International System of Units (SI). Contoh singkatan simbol satuan: gram (g), liter (L), meter kubik (m<sup>3</sup>), per meter kubik (m<sup>-3</sup>).

## HASIL DAN BAHASAN

Hasil dan bahasan digabung. Hasil penelitian disajikan secara jelas dan padat, dapat disajikan dalam bentuk tabel dan gambar namun tidak terjadi duplikasi. Narasi harus dapat menjelaskan tabel dan gambar. Tabel dan gambar harus diacu di dalam teks. Bahasan berisi penjelasan ilmiah yang ditunjang oleh referensi. Hasil dan bahasan harus dapat menjawab hipotesis penelitian. Hasil dan bahasan analisa statistik harus mencantumkan tingkat kepercayaan.

Tabel dan Gambar diletakkan di dalam kelompok teks sesudah tabel atau gambar tersebut dirujuk. Setiap gambar harus diberi judul gambar (*Figure Caption*) di sebelah bawah gambar tersebut dan bernomor urut angka Arab diikuti dengan judul gambar dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Setiap tabel harus diberi judul tabel (*Table Caption*) dan bernomor urut angka Arab di sebelah atas tabel tersebut diikuti dengan judul table dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Gambar-gambar harus dijamin dapat tercetak dengan jelas (ukuran font, resolusi dan ukuran garis harus yakin tercetak jelas). Gambar dan tabel dan diagram/skema sebaiknya diletakkan sesuai kolom diantara kelompok teks atau jika terlalu besar diletakkan di bagian tengah halaman. Tabel tidak boleh mengandung garis-garis vertikal, sedangkan garis-garis horizontal diperbolehkan tetapi hanya yang penting-penting saja.



Gambar 1. Stasiun Pengamatan.

Figure 1. Observation Stations.

Tabel 1. Hasil tangkapan berdasarkan ukuran mata pancing 16

Table 1. Catch based on the size of hook 16

No	Spesies	Ukuran mata pancing 16				Total
		Karet Pentil		Kain Kaca		
		Merah	Kuning	Merah	Kuning	
1	Kembung	100	85	215	220	620
2	Selar Bentong	326	292	213	214	1045
3	Layang	165	160	111	120	556
4	Layang Ekor Merah	163	160	113	111	547
5	Selar Kuning	223	217	119	131	690
	Total	977	914	771	796	3458

## KESIMPULAN

Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil penelitian.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian dan penulisan naskah.

## DAFTAR PUSTAKA

Semua rujukan yang diacu di dalam teks artikel harus dicantumkan di bagian Daftar Pustaka. Daftar Pustaka harus berisi pustaka-pustaka yang berasal dari sumber primer (jurnal ilmiah dan berjumlah minimum 50% dari keseluruhan daftar Pustaka) diterbitkan 10 (sepuluh) tahun terakhir. Daftar Pustaka minimal berisi 15 (lima belas) pustaka. Penulisan sistem rujukan di dalam teks artikel dan penulisan daftar Pustaka menggunakan program aplikasi manajemen referensi APA.

Setiap mengambil data atau mengutip pernyataan dari Pustaka lainnya maka penulis wajib menuliskan sumber rujukannya. Rujukan atau sitasi ditulis di dalam uraian/teks dengan cara nama penulis dan tahun (Irwan & Salim, 1998). Jika penulis lebih dari dua, maka hanya dituliskan nama penulis pertama diikuti “*et al.*” (Bezuidenhout *et al.*, 2009; Roeva, 2012). Semua yang dirujuk di dalam teks harus dicantumkan di bagian Daftar Pustaka. Format penulisan daftar Pustaka mengikuti format *APA 6<sup>th</sup> Edition (American Psychological Association)*.

### **Pustaka yang berupa majalah/jurnal ilmiah:**

Handayani, A.S. (2010). Analisis daerah endemik bencana akibat cuaca ekstrim di Sumatera Utara, *Jurnal Meteorologi dan Geofisika*, 11(1), 52-57.

Lailiyah, U.S., Rahardjo, S., Kristiany, M.G.E., & Mulyono, M. (2018). Produktivitas budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) tambak superintensif di PT. Dewi Laut Aquaculture Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan*, 1 (1), 1-11.

### **Pustaka yang berupa judul buku:**

Fridman, A. (2008). *Plasma Chemistry* (p. 978). Cambridge: Cambridge University Press.

Trewartha, G.T., & Horn, L.H. (1980). *An introduction to climate*. New York: McGraw-Hill.

### **Pustaka yang berupa Prosiding Seminar:**

Roeva, O. (2012). Real-World Applications of Genetic Algorithm. In *International Conference on Chemical and Material Engineering* (pp. 25–30). Semarang, Indonesia: Department of Chemical Engineering, Diponegoro University.

Meilano, I., Abidin, H.Z., & Natawidjaya, D.H. (2009). Using 1-Hz GPS data to measure deformation caused by Bengkulu earthquake. *Proceeding of International Symposium on Earthquake and Precursor*, 153-158. Bukittinggi: Research and Development Center, BMKG.

### **Pustaka yang berupa disertasi/thesis/skripsi:**

Istadi, I. (2006). Development of A Hybrid Artificial Neural Network – Genetic Algorithm for Modelling and Optimization of Dielectric-Barrier Discharge Plasma Reactor. *PhD Thesis*. Universiti Teknologi Malaysia.

### **Pustaka yang berupa patent:**

Primack, H.S. (1983). Method of Stabilizing Polyvalent Metal Solutions. *US Patent No. 4,373,104*.

### **Pustaka yang berupa HandBook:**

Hovmand, S. (1995). Fluidized Bed Drying. In Mujumdar, A.S. (Ed.) *Handbook of Industrial Drying* (pp.195-248). 2nd Ed. New York: Marcel Dekker.

**JALAN AUP PASAR MINGGU JAKARTA SELATAN**  
**TELEPON. (021) 7806874, FAKSIMILE. (021) 7805030**  
**EMAIL: ojsjkpt@gmail.com**

